

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang siap dididik, diajar atau dilatih dari segi fisik, tingkah laku yang terdapat dari lingkungan. Pendidikan dipandang dapat membentuk pribadi manusia agar menjadi lebih baik dan dewasa secara jasmani maupun rohani. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Selain itu, sikap dan tingkah laku manusia juga dapat menjadi lebih baik dan bernilai melalui proses pendidikan yang ditempuhnya, sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan manusia pada masa depan.

Persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan pendapat, penilaian, dan menafsirkan sesuatu makna yang diterima dari lingkungan. Menurut Nasution (2012:156) persepsi ialah adanya perangsangan diterima seseorang, adanya pengamata. Sebuah persepsi diperoleh melalui dua tahap yakni tahap terjadinya pada penginderaan diorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, tahap kedua yaitu stimulasi pada penginderaan diinterpretasikan dan dievaluasi. Dengan adanya persepsi seseorang mampu menginterpretasikan kesan sensorinya melalui peristiwa yang dialaminya. Melalui kesan dan peristiwa yang dialami selama proses belajar, maka siswa memiliki persepsi terhadap proses belajar yang diberikan guru.

Persepsi siswa terhadap pemberian motivasi tidaklah sama, karena pandangan individu yang satu dengan yang lainnya berbeda. Guru adalah unsur

yang berperan penting dalam memotivasi siswa, misalnya melalui perhatian menghargai, member pujian dan hal-hal lain yang dapat menambah semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar, tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2012:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Lebih lanjut Eysenck, dkk.dalam Slameto (2010:170) motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.

Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seseorang guru adalah kemampuannya untuk memotivasi siswa mencapai tujuan atau misi dari belajar yang dilakukannya. Adanya cara untuk memotivasi orang lain mencapai sasaran atau menyelesaikan suatu tugas maupun mengatasi persoalan atau tantangan yang dihadapinya.

Menurut Sardiman (2012:89) ada dua macam motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Pemberian motivasi harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Banyak cara yang dilakukan guru untuk memberikan sebuah motivasi kepada

siswanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Sardiman (2012:84-85) hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2014:9) pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan. Dari makna di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Depdiknas (2008:23)

Siswa yang dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar. Kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan kecakapan yang dimiliki oleh seorang siswa, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan dan dilihat melalui hasil belajarnya. Menurut Bloom dalam Sardiman (2012:23) meliputi tiga ranah/matra, yaitu: matra kognitif, matra afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, terlihat guru memberikan motivasi pemberian angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan tujuan yang diakui dalam proses belajar mengajar karena sebagian siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Berbicara mengenai motivasi, motivasi dibagi menjadi dua internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu dorongan yang timbul dalam dirinya, sedangkan eksternal adalah dorongan yang

timbul dari luar perbuatan yang dilakukannya. Dari motivasi yang diberikan guru, tentunya persepsi siswa dalam menanggapi motivasi yang diberikan guru tidaklah saa. Hal ini disebabkan oleh masing-masing peserta didik memiliki perbedaan dan mempunyai suatu pandangan maupun pemikiran berbeda terhadap motivasi yang diterima dari motivator. Adanya bermacam-macam persepsi pada diri siswa dalam menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru.

Alasan penulis memilih judul persepsi siswa kelas VIII terhadap pemberian motivasi belajar oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPS YPPI PERAWANG tahun ajaran 2017/2018. Ini disebabkan karena banyaknya perbedaan dan keanekaragaman persepsi yang ditimbulkan siswa dalam menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru. Penulis memilih tempat penelitian di SMPS YPPI PERAWANG, karena sepengetahuan penulis belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pemberian motivasi oleh guru.

Penelitian tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap motivasi oleh guru dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMPS YPPI Perawang ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya, pertama Salman, mahasiswa FKIP UIR tahun 2013 dengan judul “Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Pemberian Motivasi Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri I Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013”. Masalah dalam penelitian Salman ini mengenai bagaimanakah persepsi siswa kelas XI terhadap pemberian motivasi oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri I



Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang digunakan adalah teori Sardiman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang penulis lakukan ini jika dilihat dari judul penelitian mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai motivasi. Akan tetapi, penelitian sebelumnya lebih mengarah pada persepsi siswa yaitu tentang bagaimana cara guru memberikan motivasi sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih mengarah bagaimana cara siswa menerima rangsangan motivasi yang diberikan oleh guru. Motivasi yang dimaksud ialah motivasi dalam belajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan interaksi belajar mengajar berdasarkan 10 dari 15 indikator. Perbedaan lain yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada masalah, siswa, lokasi/tempat serta waktu penelitian yang peneliti lakukan.

Kedua, Frima Yulia salah satu mahasiswa FKIP UIR tahun 2016 dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Motivasi Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMPN Bernas Kelurahan Kerinci Barat Kecamatan Kerinci Kota Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2015/2016”. Masalah dalam penelitian Melya Desniyar ini mengenai bagaimana persepsi siswa kelas VIII SMP N 25 Pekanbaru terhadap kegiatan pendahuluan, metode yang digunakan, penggunaan media, dan kegiatan penutup pelajaran. Teori yang digunakan adalah teori Sardiman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang penulis lakukan ini jika dilihat dari judul penelitian mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai motivasi. Akan tetapi, pada penelitian ini perbedaan

yang dapat terlihat yakni persepsi yang diterima bukan terhadap pemberian motivasi namun mengarah kepada persepsi yang diberikan terhadap pengajaran guru itu sendiri. Selain itu perbedaan yang terlihat yakni pada masalah, objek, tempat dan waktu penelitian yang peneliti lakukan.

Ketiga, Siti Norazilah salah satu mahasiswa FKIP UIR tahun 2014 dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Motivasi Yang Dilakukan Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014”. Masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah kategori Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Kelas B Terhadap Pelayanan Pihak Sekolah Tempat Praktik Pengalaman Lapangan Tahun Ajaran 2011/2012 ?. Teori yang digunakan adalah teori Walgito. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti persepsi siswa. Perbedaan yang tepat dapat dilihat yakni pada persepsi yang diterima bukan terhadap pelayanan pihak sekolah ditempat praktik pengalaman lapangan itu sendiri, selain itu perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu dari segi masalah, siswa, lokasi/tempat serta waktu penelitian yang peneliti lakukan.

Keempat, jurnal Lisa Sigala. Volume 4 nomor 3 April 2016 dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Yang Pernah Mengikuti Remedial Kimia di SMA ITCI Penajam Paser Utara (Khusus Siswa-Siswi Ilmu Pengetahuan Alam)” di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Masalah yang diteliti adalah 1)

bagaimanakah Hubungan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Yang Pernah Mengikuti Remedial Kimia di SMA ITCI Penajam Paser Utara? (2) bagaimanakah representasi Hubungan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Yang Pernah Mengikuti Remedial Kimia di SMA ITCI Penajam Paser Utara?. Teori yang digunakan adalah Sagala (2009), Nashar (2004), Walgito (2004), dan Slameto (2003). Metodologi yang digunakan adalah jenis kuantitatif, hasil penelitiannya persepsi dan motivasi. Temuan tersebut merupakan bahwa persepsi cara mengajar guru dengan motivasi belajar terdapat korelasi yang rendah namun sangat signifikan, hal ini berarti semakin baik persepsi siswa terhadap cara guru mengajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang pernah mengikuti remedial. Dalam penelitian Lisa Sigalamemiliki persamaan dengan penulis yang terdapat pada penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti persepsi dengan motivasi. Perbedaan terdapat Lisa Sigala pada objeknya Hubungan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Yang Pernah Mengikuti Remedial Kimia di SMA ITCI Penajam Paser Utara (Khusus Siswa-Siswi Ilmu Pengetahuan Alam), ISSN 2477-2674, sedangkan penulis meneliti pada SMPS YPPI (Yayasan Pendidikan Persada Indah) Perawang.

Kelima, jurnal Sri Indri Astuti dan Salamah 2015 dengan judul “Pengaruh Persepsi Tentang Moving Class, Motivasi Belajar Dan Pelayanan Sekolah Terhadap Belajar dan Pelayanan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS” di Program Pascasarjana PIPS Universitas PGRI Yogyakarta. Masalah yang diteliti



adalah 1) bagaimanakah Pengaruh Persepsi Tentang Moving Class, Motivasi Belajar Dan Pelayanan Sekolah Terhadap Belajar Dan Pelayanan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS? (2) bagaimanakah representasi Pengaruh Persepsi Tentang Moving Class, Motivasi Belajar Dan Pelayanan Sekolah Terhadap Belajar Dan Pelayanan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS?. Teori yang digunakan adalah Rosyid (2006), dan Sardiman (2014). Metodologi yang digunakan adalah jenis kuantitatif, hasil penelitiannya persepsi moving class dan motivasi belajar. Temuan tersebut merupakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi moving class, motivasi belajar, dan layanan sekolah terhadap prestasi belajar IPS kelas VIII SMP N 8 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian Sri Indri Astuti dan Salamah memiliki persamaan dengan penulis yang terdapat pada penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti persepsi dengan motivasi. Perbedaan terdapat Sri Indri Astuti dan Salamah pada objeknya Pengaruh Persepsi Tentang Moving Class, Motivasi Belajar Dan Pelayanan Sekolah Terhadap Belajar Dan Pelayanan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS, ISBN 978-602-73690-3-0, sedangkan penulis meneliti pada SMPS YPPI (Yayasan Pendidikan Persada Indah) Perawang.

Keenam, jurnal Yuyun Kusnaeni dan S Martono. Volume 5 nomor 1 Februari 2016 dengan judul “Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Masalah yang diteliti adalah 1) bagaimanakah Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap



Kesiapan Kerja Siswa SMK? (2) bagaimanakah representasi Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK?. Teori yang digunakan adalah Slameto (2013), Dalyono (2005) dan Hamalik (2007),.Metodologi yang digunakan adalah jenis kuantitatif, hasil penelitiannya persepsi moving class dan motivasi belajar.Temuan tersebut merupakan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal.Penelitian Yuyun Kusnaeni dan S Martono memiliki persamaan dengan penulis yang terdapat pada penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti persepsi dengan motivasi. Perbedaan terdapat Yuyun Kusnaeni pada Objeknya Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK, p-ISSN 2252-6544, e-ISSN 2502-356X, sedangkan penulis meneliti pada SMPS YPPI (Yayasan Pendidikan Persada Indah) Perawang.

Penelitian yang penulis lakukan ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis.Manfaat secara teoritis yaitu untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui pemberian motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak didik (siswa), sedangkan bagi guru dapat meningkatkan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dalam bidang studi Bahasa Indonesia. Sedangkan manfaat secara praktis yaitu penulis mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik (siswa) serta berbagi ilmu pengetahuan.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini yakni: Bagaimanakah persepsi siswa kelas VIII terhadap pemberian motivasi belajar oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPS YPPI (Yayasan Pendidikan Persada Indah) Perawang?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang persepsi siswa kelas VIII SMPS YPPI Perawang terhadap pemberian motivasi yang diberikan guru dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan, sehingga diperoleh kesimpulan tentang persepsi siswa kelas VIII SMPS YPPI Perawang terhadap pemberian motivasi yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pemberian Motivasi Belajar oleh Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPS YPPI Perawang”, termasuk ke dalam ruang lingkup pengajaran bahasa Indonesia khususnya tentang pemberian motivasi belajar dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMPS YPPI Perawang. 11 aspek tentang pemberian motivasi belajar menurut Sardiman (2012:92-95) yakni (1) Memberi angka, 2) Hadiah, 3) Saingan/kompetisi, 4) Ego-involvement, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Hasrat untuk belajar, 10) Minat, 11) Tujuan yang diakui.

### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan maksud agar optimalnya penelitian ini, maka dari keseluruhan aspek tentang pemberian motivasi yang dapat diberikan oleh guru, penulis meneliti kesebelas aspek untuk memotivasi siswa, karena kesebelas aspek ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam rangka mengarahkan siswa untuk menumbuhkan motivasi di sekolah yaitu 1) Memberikan angka, 2) Hadiah, 3) Saingan/kompetisi, 4) Ego-involment, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Hasrat untuk belajar, 10) Minat, 11) Tujuan yang diakui.

### 1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dan membantu pembaca dalam memahami arah dan orientasi penelitian ini, dan demi menghindari terjadi salah paham menafsirkan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. (Slameto, 2013:102)
2. Siswa adalah murid terutama pada tingkatan sekolah dasar menengah (Depdiknas, 2008: 1322)
3. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Depdiknas, 2008:930).



4. Pembelajaran adalah pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan. (Suyono dan Hariyanto, 2014:9).

#### 1.4 *Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori*

##### 1.4.1 *Anggapan Dasar*

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap penelitian ini bahwa “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pemberian Motivasi Belajar Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPS YPPI PERAWANG” ini guru Bahasa Indonesia di SMPS YPPI Perawang dalam proses belajar mengajar sudah memberikan motivasi kepada siswa dan masing-masing siswa kelas VIII sudah mempunyai persepsi terhadap pemberian motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran.

##### 1.4.2 *Hipotesis*

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang penulis kemukakan, maka penulis dapat memformulasikan suatu hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pemberian Motivasi Belajar Oleh Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPS YPPI Perawang berkategori baik (61-80%).

##### 1.4.3 *Teori*

Dalam penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan persepsi dan motivasi. Landasan teori yang dipakai diperoleh dari buku maupun mengutip

pendapat para ahli melalui sosial media sebagai pedoman buku dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, yaitu (1) tentang persepsi, (2) pengertian motivasi, (3) jenis-jenis motivasi.

#### 1.4.3.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu pandangan atau pendapat seseorang terhadap informasi atas suatu hal yang diterima serta diserap dilingkungan. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam memandang suatu pokok permasalahan, dan hal ini menimbulkan persepsi yang bisa sama atau tidak sama. Slameto (2013:102) menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dengan persepsi kita berinteraksi dengan dunia disekeliling kita, khususnya antar manusia. Dalam kehidupan sosial dikelas tidak terlepas dari interaksi antar siswa dan guru.

Menurut Nasution (2012:156) persepsi ia maksud adanya perangsang diterima seseorang, adanya pengamatan. Persepsi dalam kehidupan sosial terutama disekolah merupakan pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, dan sebaliknya pengamatan siswa terhadap guru. Dalam hal ini persepsi bisa saja menimbulkan berbagai macam pendapat yang timbul dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam kehidupan sosial disekolah.

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu tanggapan dan pendapat yang diungkapkan sesuai dengan situasi yang dialami dan dilihat, seperti melihat suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2013:102) bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting, karena:

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa, atau hubungan diketahui, semakin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan; dan
3. Jika dalam mengajar sesuatu guru perlu menggantikan benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Berdasarkan pendapat Slameto persepsi itu relatif bukannya absolut, selektif, mempunyai tatanan, dan dipengaruhi oleh harapan dan penerima kesiapan (penerima rangsangan). Persepsi orang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu, aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.



Menurut Siagian (2012:100) persepsi dapat dipahami dengan melihatnya sebagai suatu proses melalui mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya. Interpretasi seseorang tentang kesan sensorinya mengenai lingkungannya akan sangat berpengaruh pada prilakunya yang pada gilirannya menentukan faktor-faktor apa yang dipandang sebagai faktor motivasional yang kuat.

Berdasarkan teori-teori dan pendapat para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu tanggapan atau pandangan seseorang dalam memandang sesuatu hal, peristiwa, atau orang lain berdasarkan pengamatan melalui panca indera terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dilingkungan.

#### 1.4.3.2 Pengertian Motivasi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimana pun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Menurut B. Uno (2016:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2012:75) kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif”

maka motivasi menurut Sardiman (2012:75) dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Sementara itu, menurut Sardiman (2012:75) motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Mc. Donald dalam Sadirman (2012:73-74) Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Mc. Donald mengemukakan tiga elemen pening, yakni:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dari batasan pengertian di atas, menurut Siagian (2012:138-139) terlihat bahwa motivasi mengandung tiga hal yaitu: a) pemberian motivasi berkaitan berlangsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasional, b) usaha tertentu sebagai akibat motivasi itu. Artinya motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu, c) kebutuhan, yakni

keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik.

Pendapat yang dikemukakan para ahli, menurut penulis motivasi merupakan suatu pendorong untuk memaksimalkan pekerjaan agar lebih efektif dan membangun dan memelihara prilaku untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sardiman (2012:92-95) untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan / kompetisi
4. Ego-involvement
5. Memberikan ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui

#### 1.4.3.3 Jenis-Jenis Motivasi

Dalam penelitian ini penulis mengambil 11 indikator menurut Sardiman (2012:92-95) ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah. Adapun kegiatan yang sering dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu:



### 1. Memberikan angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa berkerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

### 2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

### 3. Saingan / kompetensi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di manfaatkan di dalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

### 4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penjelasan tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bias jadi karena harga dirinya.

### 5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan saran motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bias membosankan dan bersifat retinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

### 6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik

hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasa yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsi-prinsip pemberian hukuman.

#### 9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar

itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;
- c. Member kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

#### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Menurut Hamalik (2009:161) motivasi memiliki fungsi yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Peranan motivasi sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Para peserta didik yang tidak mempunyai cukup motivasi, tentunya akan memiliki minat yang sangat terbatas untuk mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan guru. Mereka tidak terdorong untuk mencari informasi yang



dibutuhkan dan melakukan upaya pendalaman materi yang sedang ditekuni. Selain itu ada beberapa unsur yang mampu mempengaruhi motivasi dalam belajar.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:97) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Unsur-unsur tersebut yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa;
2. Kemampuan siswa;
3. Kondisi siswa;
4. Kondisi lingkungan siswa;
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran;
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan pendapat dan teori-teori yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk memotivasi siswa seorang guru harus mampu memberikan stimulus maupun rangsangan serta mampu memberikan pengaruh kepada siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan dan tindakan yang baik dalam belajar mengajar.

#### 1.4.3.4 Teori Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Skinner berpendapat dalam Dimiyanti & Mudjiono (2013:9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Menurut Gagne dalam Dimyanti & Mudjiono (2013:10) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Lebih lanjut Sardiman (2012:20) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat dan teori-teori yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu perilaku yang dapat melakukan perubahan dengan serangkaian kegiatan.

#### 1.4.3.5 Hakikat Guru

Menurut Aqib (2007:149) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melihat dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Lebih lanjut Sardiman (2012:125) guru adalah salah satu manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Dari makna di atas dapat diartikan bahwa guru adalah pendidik profesional yang merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa dalam usah pembentukan sumber daya manusia. Menurut Sardiman (2012:144-146) beberapa peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yakni:

- a. Informator

- b. Organisator
- c. Motivator
- d. Pengaruh / derector
- e. Inisiator
- f. Transmitter
- g. Fasilitator
- h. Mediatuor
- i. Evaluatur

#### 1.5 Penentuan Sumber Data

##### 1.5.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPS YPPI Perawang yang berasal dari 95 siswa yang berada di dalam tiga kelas.

**TABEL 01 POPULASI SISWA KELAS VIII DI SMPS YPPI PERAWANG**

No	Kelas	Siswa
1	VIII <sup>1</sup>	32
2	VIII <sup>2</sup>	31
3	VIII <sup>3</sup>	32
	Jumlah	95

### 1.5.2 Sampel

Sampel yang bersifat mewakili dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 100% atas keseluruhan kelas VIII, yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VIII<sup>1</sup>, VIII<sup>2</sup>, dan kelas VIII<sup>3</sup> dengan menggunakan teknik sampel penuh. Hamidy (2003:10) menjelaskan semua populasi dapat dijadikan sampel. Dalam hal ini semua populasi diteliti. Ini dilakukan jika populasi itu cukup sedikit (terbatas). Misalnya karya seorang pengarang diteliti semuanya. Sampel ini disebut sampel penuh (total) yang diambil secara sensus, yakni semuanya didaftar dan diteliti. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini berjumlah 95 siswa, teknik yang penulis pergunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik sampel penuh.

### 1.6 Metodologi Penelitian

#### 1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sumarta (2015:52) deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini dilakukan secara subjektif agar data yang diperoleh dapat betul-betul diterima lebih akurat. Sehingga diharapkan data yang diterima dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada paksaan dan tekanan kepada siswa berdasarkan keadaan yang sesungguhnya di SMPS YPPI Perawang.

#### 1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pemberian Motivasi Belajar Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPS



YPPI (Yayasan Pendidikan Persada Indah) Perawang”. Dilihat dari tempat terjadinya penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kelas.

### 1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berbentuk angka-angka yang diolah dengan menggunakan rumus statistik yang telah disediakan. Menurut Sumarta (2015:55) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.

### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendeskripsikan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1.7.1 Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti di sekolah dan hasil observasi tersebut diwujudkan dalam latar belakang masalah. Untuk memperoleh sumber data dan informasi faktual persepsi siswa kelas VIII terhadap pemberian motivasi belajar oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPS YPPI Perawang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan awal di lokasi penelitian. Penelitian awal dilakukan pada tanggal 23-28 Oktober 2017.

#### 1.7.2 Teknik Angket

Teknik angket yakni suatu cara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berjumlah 33 pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah responden berjumlah 95 siswa yang berasal dari 3 kelas. Setiap pertanyaan yang diajukan

bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang diteliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Menurut Arikunto (2010:195) angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga tinggal memilih dengan cara memberikan tanda ceklis. Pengisian angket dilakukan sesuai dengan petunjuk pengisian angket yaitu pada kolom biodata siswa mengisi nama siswa, jenis kelamin, kelas, tanda tangan. Kemudian dilanjutkan dengan mengisi kolom pertanyaan dengan cara menceklis jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Penyebaran angket tersebut dilakukan di dalam kelas VIII mulai tanggal 10 sampai 14 Agustus 2018 dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Berikut ini bentuk kisi-kisi soal angket penelitian:

**TABEL 02 KISI-KISI ANGKET UNTUK PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU BAHASA INDONESIA KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

No.	Variabel Penelitian (Konstruk)	Sub Konstruk	Indikator	Butir Soal	Jumlah Item
1.	Pemberian Motivasi	Memberi Angka	1. Nilai ulangan 2. Nilai raport	1-3	3
2.		Hadiah	1. Hadiah Presentasi 2. Hadiah Keberhasilan 3. Hadiah gambar	4-6	3
3.		Saingan	1. Saingan dalam bentuk kuis 2. Saingan kelompok 3. Saingan individu	7-9	3
4.		<i>Ego-involvement</i>	1. Bekerja keras 2. Mempertaruhkan harga diri	10-12	3
5.		Memberi	1. Ulangan setiap	13-15	3

No.	Variabel Penelitian (Konstruk)	Sub Konstruk	Indikator	Butir Soal	Jumlah Item
		Ulangan	1. Ulangan hari 2. Ulangan remedial 3. Ulangan objektif		
6.		Mengetahui Hasil	1. Hasil belajar mengalami penurunan 2. Hasil belajar tidak tuntas 3. Hasil belajar mengalami peningkatan	16-18	3
7.		Pujian	1. Pujian berupa acungan jempol 2. Pujian berupa senyuman 3. Pujian berupa tulisan anda bagus	19-21	3
			bagus		
8.		Hukuman	1. Hukuman berupa cubitan 2. Hukuman cabut saat jam pelajaran 3. Hukuman kepada siswa yang tidak disiplin	22-24	3
9.		Hasrat Untuk Belajar	1. Hasrat dalam member materi pelajaran 2. Hasrat dalam memberikan metode 3. Hasrat dalam memberikan latihan-latihan	25-27	3
10.		Minat	1. Bercerita pengalaman 2. Memberikan tugas diskusi 3. Menceritakan	28-30	

No.	Variabel Penelitian (Konstruk)	Sub Konstruk	Indikator	Butir Soal	Jumlah Item
			minat cita-cita		
11.		Tujuan yang diakui	1. tujuan pembelajaran diakhiri pelajaran 2. tujuan materi 3. tujuan pembelajaran pada awal mengajar	31-33	3
Jumlah					33

### 1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu:

1.8.1 Mengumpulkan data dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa (responden) yang telah ditetapkan menjadi sampel dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- a) Sangat Setuju (SS)                      diberi skor (5)
- b) Setuju (S)                                      diberi skor (4)
- c) Ragu-ragu(RR)                              diberi skor (3)
- d) Tidak setuju (TS)                              diberi skor (2)
- e) Sangat tidak setuju (STS)                      diberi skor (1) (Siregar, 2015:50)

1.8.2 Mencatat hasil jawaban yang sudah diberikan oleh responden dari angket.

1.8.3 data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian, serta dilakukan pencatatan hasil jawaban yang sudah diberikan responden melalui angket yang telah dibagikan.



1.8.4 Langkah selanjutnya malakukan analisis yang bersifat kuantitaitf. Data skor nilai persepsi siswa terhadap pemberian motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1.8.5 \quad \rho = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase (Sudijono, 2012:43)

1.8.6 Setelah data terkumpul dan dijumlahkan telah didapatkan persentase jawaban dari responden, makan dapat dideskripsikan, analisis serta menginterpretasikan data sesuai dengan jawaban responden.

1.8.7 Setelah data terkumpul dan di jumlahkan kemudian di dapatkan persentase jawaban dari responden dan penelitian diberi kesimpulan akhir dengan menggunakan persentase kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

A = kategori sangat baik (81-100%)

B = kategori baik (61-80%)

C = kategori cukup baik (41-60%)

D = kategori sedang (21 – 40%)

E = kategori kurang baik (1-20%). Rohani (2010:202).

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

### 4.1 Hambatan

Penelitian tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pengajaran guru Bahasa Indonesia yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pemberian Motivasi Belajar oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPS YPPI Perawang”, penulis menemukan beberapa hambatan. Hambatan yang penulis hadapi yaitu mengumpulkan data di lapangan dan analisis data. Hambatan-hambatan yang penulis temui dilapangan dan pada analisis data tersebut penulis paparkan berikut ini:

- 4.1.1 Lama bagi penulis untuk menyiapkan persiapan dalam melaksanakan penelitian dikarenakan keterbatasan waktu penulis.
- 4.1.2 Sulitnya mengolah data yang diperoleh dan menafsirkannya, hal ini disebabkan keterbatasan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 4.1.3 Sulitnya mencari buku yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, sehingga penulis menetapkan teori yang tepat.

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan, maka dengan ini penulis sampaikan saran sebagai berikut:

- 4.2.1 Penulis menyarankan kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian hendaklah mempersiapkan terlebih dahulu waktu penelitian yang akan dilaksanakan kepada pihak sekolah yang akan diteliti.

4.2.2 Penulis menyarankan kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian agar lebih banyak membaca buku agar dalam melakukan penelitian tidak merasakan kesulitan.

4.2.3 Penulis menyarankan kepada perpustakaan agar buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa lebih dilengkapi untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan penelitian.



**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



**LAMPIRAN**